

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berlangsung sepanjang usia kehadiran manusia, pendidikan telah berlangsung dari manusia lahir hingga semasa hidupnya. Pendidikan memiliki pengertian berbeda dari para ahli atau pakarnya. Pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pada Bab I Pasal I dikemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”

Tokoh pendidikan pada masa awal kemerdekaan Poerbakawatja (1976 dalam Toenlio, 2016: 8) mengartikan pendidikan sebagai usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu memikul tanggungjawab moral dari segala perbuatannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa untuk dapat memberikan pengaruh kepada si anak untuk meningkatkan kepribadian, kecerdasan, keterampilan yang diperlukan.

Pendidikan saat ini lebih menekankan dalam pembentukan karakter peserta didik yang saat ini dikatakan berbeda dan menyimpang. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Dianti, 2014: 61). Pendidikan karakter biasanya

bersangkutan dengan penanaman nilai atau sikap dalam diri peserta didik. Nilai yang dimaksudkan adalah nilai-nilai kesopanan dan kemanusiaan yang dimiliki oleh peserta didik.

Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan nilai-nilai kemanusiaan mampu dilakukan di sekolah, namun pada dasarnya untuk melakukan atau menjalankan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan sekolah harus dikatakan cukup atau sesuai. Pendidikan sebelumnya memberlakukan pendidikan karakter yang didalamnya terdapat pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan dalam bentuk mata pelajaran budi pekerti, namun saat ini peserta didik tidak lagi mendapatkan mata pelajaran budi pekerti sehingga pendidikan nilai-nilai kemanusiaan mulai diterapkan di SMP Padmajaya. Dalam pendidikan karakter ditekankan nilai-nilai kemanusiaan didalamnya. Nilai kemanusiaan mengarahkan peserta didik untuk dapat menghormati dan menghargai orang lain.

Kurangnya nilai-nilai kemanusiaan yang didapatkan oleh peserta didik membuat peserta didik memiliki perilaku yang kurang baik. Perilaku ini dapat meliputi kurangnya kesopanan kepada orang yang lebih tua termasuk guru, kurangnya rasa kekeluargaan dan kebersamaan serta kurangnya disiplin siswa. Disiplin sangat penting dalam dunia pendidikan. Disiplin sendiri merupakan sikap yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang bertatasusila. Selain itu pula disiplin mampu menciptakan kehidupan lingkungan sekolah yang damai dan harmonis.

Institusi pendidikan tidak terlepas dengan permasalahan disiplin yang diterapkan pada sekolah tersebut. Disiplin pada umumnya bersangkutan dengan tata tertib sekolah, sehingga sekolah dianggap sebagai tempat yang tepat untuk menjalankan disiplin. Disiplin sekolah dijalankan dengan begitu ketat, jika seorang peserta didik telah melanggar tata tertib maka seorang guru yang akan menangani masalah

tersebut. Pada saat ini guru begitu prihatin dengan perilaku peserta didik yang kebanyakan melanggar tata tertib. Sehingga pada sebuah sekolah diperlukannya sebuah pendidikan yang mengarahkan untuk melatih disiplin.

Peserta didik seharusnya sadar tentang pentingnya disiplin bagi pembentukan generasi yang dapat membangun bangsa. Hal inilah yang seharusnya membuat mereka bertanggung jawab untuk meningkatkan disiplin dalam diri mereka. Pendidikan nilai kemanusiaan merupakan pendidikan yang bisa dilakukan dalam menciptakan pendidikan karakter. Masalah kurangnya pendidikan karakter di sekolah masih terjadi di sekolah-sekolah, khususnya di SMP Padmajaya Palembang. SMP Padmajaya melakukan kegiatan Pendidikan Nilai-nilai Kemanusiaan yang didalamnya peserta didik diajarkan mengenai keagamaan dengan melaksanakan berdoa sesuai dengan agama masing-masing.

Setelah kegiatan berdoa selesai peserta didik diajak untuk melakukan duduk hening atau meditasi bersama dengan dipandu oleh guru yang bersangkutan. Meditasi dalam *KBBI* (2001) diartikan sebagai pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu. “Memusatkan pikiran pada satu objek yang tunggal, inilah yang disebut dengan semadi” (*M. I, 301*). Pada kegiatan duduk hening peserta didik diajak untuk mengamati objek untuk meningkatkan konsentrasi. Kegiatan ini ditujukan agar sebelum memulai pembelajaran peserta didik dapat memusatkan pikiran mereka agar tidak liar. Sehingga peserta didik dapat menghasilkan pemikiran yang baik karena dikatakan bahwa “Pikiran adalah pemimpin, segala sesuatu dibentuk oleh pikiran” (*Dh. 1*). Kegiatan selanjutnya setelah duduk hening peserta didik melakukan kegiatan integrasi dengan dipandu oleh kelompok guru yang bertugas. Kegiatan ini berisikan penampilan bakat peserta didik.

Keadaan seharusnya yang terjadi warga sekolah dapat tertib dengan peraturan sekolah, sehingga dapat membuat suasana sekolah yang disiplin. Dengan suasana sekolah yang disiplin membuat warga sekolah memiliki rasa tanggungjawab dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Solusi saat ini adalah untuk SMP Padmajaya agar dapat meningkatkan sikap disiplin pada peserta didiknya. Karena jika setiap peserta didik memiliki sikap disiplin maka kegiatan yang ada disekolah dapat berjalan dengan lancar terutama pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ternyata masih ada siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan. Fenomena lain yang ditemui masih ada siswa yang ribut pada saat mengikuti pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, kurangnya motivasi dalam diri siswa sehingga masih ada siswa yang kurang percaya diri untuk menampilkan bakat yang dimiliki. Selain itu masih ditemui beberapa siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah.

Berdasarkan masalah dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Nilai Kemanusiaan Terhadap Disiplin Siswa SMP Padmajaya Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah.
2. Masih ada siswa yang datang terlambat.
3. Masih ada siswa yang ribut pada saat mengikuti pendidikan nilai kemanusiaan.
4. Masih ada siswa yang kurang mampu memotivasi diri.
5. Kurangnya rasa percaya diri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini ditetapkan batasan masalah guna memfokuskan pembahasan, maka penulis membuat batasan masalah hanya fokus meneliti pada “Pengaruh Pendidikan Nilai-nilai Kemanusiaan dan Disiplin Belajar Siswa SMP Padmajaya Palembang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Pendidikan Nilai-nilai Kemanusiaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Padmajaya Palembang?
2. Seberapa Besar Pengaruh Pendidikan Nilai-nilai Kemanusiaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Padmajaya Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Nilai-nilai Kemanusiaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Padmajaya Palembang.
 - b. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pendidikan Nilai-nilai Kemanusiaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Padmajaya Palembang.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk menambah kajian ilmiah dalam pengaruh pendidikan nilai-nilai kemanusiaan terhadap disiplin belajar.
 - b. Untuk mengetahui mengenai pendidikan nilai-nilai kemanusiaan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wacana sebagai tambahan referensi dalam rangka pengembangan sumber pengetahuan tentang pengaruh pendidikan nilai-nilai kemanusiaan terhadap disiplin belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pengaruh pendidikan nilai-nilai kemanusiaan terhadap disiplin belajar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa SMP Padmajaya Palembang dengan penerapan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Bagi sekolah, dari penelitian ini mampu memberikan gambaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan disiplin siswa di sekolah.
- c. Bagi peneliti, dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh dan pentingnya pendidikan nilai-nilai kemanusiaan terhadap disiplin belajar.